

# Use of Prezi Media in Improving Student Learning Outcomes in Social Studies Learning

Eldi Mulyana<sup>1\*</sup>, Alni Dahlena<sup>2</sup>, Rina Septiani<sup>3</sup>, Fauzi Fiqri Nugraha<sup>4</sup>, Asti Pratiwi<sup>5</sup>,  
Andre Jaenal Mutaqin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia

\*E-mail: [eldimulyana@institutpendidikan.ac.id](mailto:eldimulyana@institutpendidikan.ac.id)

## Abstract

*This service was motivated by the decline in participants' learning outcomes in social studies lessons. Teachers only focus on one source of learning books and rarely use learning media. This research aims to determine the use of Prezi Media in improving student learning outcomes in social studies learning. The aim of this service activity is to improve teachers' abilities in using interactive learning media so that it will increase students' learning motivation. The results of this activity have a positive impact on interest in learning and increasing social skills for students. So that through learning activities with interactive and innovative media, teachers can provide skills in providing learning and can improve student learning outcomes. Through the media Prezzi can provide active learning in social studies.*

**Keywords:** Media Prezzi, Social Studies Learning, Learning Outcomes.

## Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh penurunan hasil belajar peserta pada pelajaran IPS. Guru hanya berfokus pada satu sumber buku belajar dan jarang menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Media Prezi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang interaktif sehingga akan menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Hasil dari kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap minat belajar dan peningkatan keterampilan sosial bagi para peserta didik. Sehingga melalui kegiatan pembelajaran dengan media interaktif dan inovatif dapat memberikan keterampilan guru dalam memberikan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Melalui media prezzi dapat memberikan pembelajaran yang aktif dalam IPS.

**Kata Kunci :** Media Prezzi, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar.

## Article Info:

Received 08 April 2023

Received in revised 20 April 2023

Accepted 15 May 2023

Available online 30 May 2023

ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v4i02.709>



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](#) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

e-ISSN : 2745-6951

DOI: <https://doi.org/10.35899/ijce.v4i02.709>

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspeknya. Teknologi dan inovasi telah menjadi peran penting dalam mengubah cara belajar dan mengajar. Menurut [1] “Eksistensi teknologi dalam ruang lingkup pendidikan tentu berada pada posisi yang cukup strategis, dalam hal ini teknologi berperan sebagai suatu metode, alat bantu ataupun sebuah sistem yang senantiasa memberikan jalan kemudahan terhadap dua pelaku pendidikan, yakni antara guru dan juga peserta didik”. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu memperluas aksesibilitas dan kualitas pembelajaran, dan dapat terus menjadi sumber inovasi dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 mensyaratkan bahwa “Pendidik dan tenaga pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”.

Guru harus mampu menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam mengajar agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang menekankan pada keterampilan sosial peserta didik. Namun kenyataannya kegiatan belajar IPS saat ini kebanyakannya masih bersifat konvensional. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh [2] menyebutkan kesulitan dalam mempelajari pelajaran IPS adalah “Anggapan bahwa pelajaran yang harus dihafal sehingga kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari IPS, pelajaran abstrak sehingga sulit dipahami, kurangnya pemahaman peserta didik tentang konsep dasar materi, menggunakan media cetak, berpusat pada guru”. Kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran akan membuat motivasi belajar peserta didik menurun. Apabila motivasi belajar peserta didik tinggi, maka memungkinkan hasil belajar yang dicapai akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila motivasi belajar peserta didik rendah maka hasil belajar tidak akan mencapai target [3], [4].

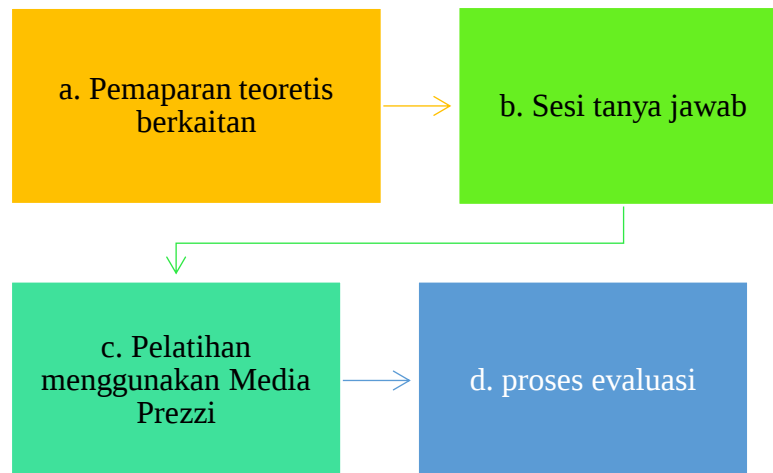
Hasil observasi dengan guru-guru mata pelajaran IPS, beliau menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik kurang memahami materi IPS yang disampaikan dengan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran secara konvensional tanpa media dilakukan oleh guru karena adanya berbagai kendala yang menghambat pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian peserta didik yang rata-rata masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 dan dapat direkapitulasikan sebanyak 25 dari 30 peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di kelas adalah rata-rata hasil belajar di atas KKM. Guru harus mencari metode dan media pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Menurut [5] mengatakan bahwa “Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, serta memengaruhi psikologis peserta didik”. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan sehingga berpotensi menumbuhkan minat dan motivasi belajar bagi peserta didik. Sehingga melalui media pembelajaran Prezi bisa dijadikan salah satu opsi oleh guru sebagai media pembelajaran berbasis teknologi. Penerapan Media Prezi dalam pembelajaran IPS diharapkan membantu menarik perhatian peserta didik agar fokus terhadap materi pembelajaran.

## II. METODE

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi *media prezzi* dalam pembelajaran IPS di masa terhadap para pendidik dan peserta didik di Kabupaten Garut dilaksanakan pada hari Sabtu 13 Februari tahun 2023. Kegiatan pengabdian berlokasi di Prodi



PIPS Kabupaten Garut, melalui kegiatan tatap muka di ruang smartclassroom gedung E lantai 2. Model pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan media pembelajaran pada peserta didik. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta yang mewakili satuan pendidikan di Kabupaten Garut. Berdasarkan alur dalam metode penelitian yang digunakan dalam proses pengabdian dapat diidentifikasi alur prosedur yang digunakan sebagai berikut:



*Sumber: Alur Kegiatan Pelatihan, 2023*

Gambar 1. Bagan Alur Prosedur Pelatihan

Berdasarkan bagan alur pelatihan tersebut bahwasannya kegiatan dalam pemaparan teori implementasi pembelajaran dengan media prezzi dalam pembelajaran IPS, melalui proses ceramah oleh pemateri dan sesi tanya jawab dengan para peserta dari peserta didik IPS kemudian dilanjutkan dengan pelatihan implementasi pembelajaran dengan media prezzi dalam pembelajaran IPS pada saat pembelajaran. Namun sebelum pelatihan dilakukan, pemateri meminta pendidik menyiapkan media digital penunjang dalam proses pembelajaran menggunakan media prezzi. Dengan demikian dalam kegiatan pelatihan ini sekaligus untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan terhadap kendala yang dihadapi pada saat pelatihan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

#### 1) Meningkatkan kompetensi pendidik IPS dalam mengimplementasikan media prezzi

Melalui pembelajaran IPS yang menerapkan media prezzi sebagai salah satu strategi dalam menerapkan media pembelajaran yang efektif. Karena melalui pelatihan penerapan media prezzi yang dapat memberikan peningkatan kompetensi pendidik.





Gambar 2. Pelatihan media pembelajaran pezzi

Berdasarkan gambar tersebut dapat diidentifikasi bahwa untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan inovasi dan model yang menyenangkan, dan dapat mengkolaborasikannya dengan perkembangan teknologi. Sehingga pendidik IPS pada khususnya memiliki kompetensi dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan mampu menguasai teknologi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menyatakan bahwa *interactive learning media is a multimedia-based tool equipped with a controller that can be operated by the user so that the user can select the concept of the desired content* [6]. Sehingga dari pelatihan pembelajaran yang berbasis joyful learning sebagai bagian dari penerapan pembelajaran interaktif.

## 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPS

Pada dasarnya melalui pelatihan pengimplementasian pembelajaran dengan media pembelajaran pezzi, tentunya dapat memberikan hasil rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat dan dapat memberikan respon yang baik dalam peningkatan prestasi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan keberhasilan anak dalam belajar seperti perhatian yang tinggi dalam mendidik dan memberi hasil belajar.



Gambar 3. Pelatihan Media Pezzi



Berdasarkan gambar tersebut bahwa peserta diberikan waktu untuk bertanya terhadap setiap pemaparan yang diberikan pemateri dengan tujuan agar saat pelatihan implementasi media pembelajaran prezzi pada pembelajaran IPS tidak lagi bertanya soal teoretis tetapi fokus pada aplikasi yang digunakan. Sehingga melalui media prezzi dapat memberikan pola belajar yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat menjadi suatu alternatif untuk menghilangkan rasa bosan yang dialami siswa saat belajar, selain itu juga dapat meningkatkan gairah dan antusias siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

## Pembahasan

Menurut [7] Prezi merupakan suatu alat presentasi digital yang dapat menyajikan tulisan, gambar, video baik online maupun offline, yang dilengkapi dengan audio dan animasi yang mampu memberikan pengalaman dramatis bagi peserta didik sehingga materi pembelajaran yang disajikan melalui Prezi dapat berkesan dan mudah diingat peserta didik dari pada alat presentasi lainnya seperti powerpoint dan macromedia flash. Adapun salah satu keunggulan media ini menurut mengungkapkan [8] “Salah satu keunggulan situs Prezi yang tidak dimiliki oleh software presentasi lain adalah adanya zoomable canvas yang memungkinkan pengguna tidak perlu berpindah antar slide, sehingga memudahkan siswa untuk fokus pada satu konsep belajar”. Indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar, Hasil belajar menurut [9] adalah “Keberhasilan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut didapatkan dari kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik”. Menurut [10] menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik, yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar”.

Menurut [11] Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam segala aspek hidupnya, ciri khasnya, tingkah lakunya, baik perseorangan maupun bersama, dalam lingkup kecil maupun besar, serta interaksi dalam lingkungan hidupnya. Objek material dalam IPS adalah berupa tingkah laku dalam tindakan yang khas manusia, bebas dan tidak deterministik. Karakteristik pembelajaran IPS ditujukan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat agar dapat berpikir logis, kritis, memiliki rasa ingin tahu dalam memecahkan masalah [12]. Peserta didik diharapkan dapat bersikap arif, santun dan tidak emosional dalam memahami, menyikapi dan ikut serta dalam memecahkan berbagai persoalan sosial, memiliki kepekaan sosial dan rasa empati [13].

Pada dasarnya bahwa IPS sebagai pengetahuan yang dapat ditransfer sedemikian rupa dari kepala guru ke kepala peserta didik dengan pola ceramah saja. Dampaknya, mungkin saja guru telah merasa mengajar dengan baik, namun realitasnya peserta didik tidak belajar secara optimal. “Paradigma lama dalam dunia pendidikan berkaitan dengan proses belajar mengajar bersumber pada teori tabula rasa bahwa pikiran seorang anak bagaikan kertas kosong yang putih bersih yang siap menunggu tulisan-tulisan dari gurunya [14]” Bersumber dari teori ini, banyak guru yang melaksanakan kegiatan belajar hanya sebatas memindahkan pengetahuan dari buku ke siswa. Tugas seorang guru adalah pemberi, sedangkan siswa adalah penerima yang pasif. Paradigma ini berarti pula bahwa jika seseorang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang, maka ia pasti akan dapat mengajar. Jadi ia tidak perlu tahu mengenai proses belajar mengajar, metode ataupun pendekatan yang tepat. Sehingga hanya



perlu menuangkan apa yang diketahuinya kepada siswa [15]. Guru mengajar dengan metode ceramah yang cenderung membosankan, sedangkan siswa hanya duduk, diam, mendengar, mencatat, dan menghafal setiap yang disampaikan oleh guru [16].

Kegiatan pelatihan dalam implementasi media prezzi dalam pembelajaran IPS yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh, yang dilakukan pada peserta didik IPS di Kabupaten Garut diikuti oleh 40 orang peserta yang merupakan perwakilan dari peserta didik di Satuan Pendidikan baik Negeri maupun Swasta. Semua peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan aktif bertanya selama kegiatan dan sangat tanggap terhadap pelatihan pemanfaatan media prezzi dalam proses pembelajaran. Implikasi dari pelatihan tersebut berperan dalam memberikan literasi dan informasi mengenai pola pembelajaran dengan menggunakan media prezzi bagi para pendidik IPS khususnya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif [17] [18] [17]. Di mana kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan secara luring kepada pendidik di Kabupaten Garut. Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu (1) pemaparan teoritis media pembelajaran prezzi; (2) sesi tanya jawab; (3) pelatihan implementasi media prezzi dalam pembelajaran IPS.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi pembelajaran *joyful learning* dalam pembelajaran IPS pada pendidik IPS di Kabupaten Garut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan pendidik IPS dalam mengimplementasikan media prezzi;
- b) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman pendidik IPS akan pentingnya merealisasikan media prezzi khususnya pada pembelajaran IPS.
- c) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan keterampilan sosial pendidik IPS dalam mengaplikasikan media pembelajaran *preezzi* dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### REFERENSI

- [1] X. Liu, L. Zhao, and Y. S. Su, "Impact of Parents' Attitudes on Learning Ineffectiveness: The Mediating Role of Parental Self-Efficacy," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 1, 2022, doi: 10.3390/ijerph19010615.
- [2] C. P. Bhakti, M. A. N. Ghiffari, and K. Salsabil, "Joyful Learning: Alternative Learning Models to Improving Student's Happiness," *J. VARIDIKA*, vol. 30, no. 2, pp. 30–35, 2019, doi: 10.23917/varidika.v30i2.7572.
- [3] N. A. Hamdani and G. A. F. Maulani, "Motivation and leadership on the performance of private higher education lecturers," in *Advances in Business, Management and Entrepreneurship*, London: Taylor & Francis Group, LLC, 2020, pp. 812–816.
- [4] D. A. Damayanti, Z. Sulaiman, A. Nurjain, A. Kartini, and Y. Afriyanti, "Training Utilizing Playstore Application for Improving Reading Skills in Pasirkiamis Village Pasirwangi Samarang Garut Regency," *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, vol. 2, no. 1. Faculty of Entrepreneurship Universitas Garut, pp. 1–8, 2022. doi: 10.35899/ijce.v2i01.430.
- [5] A. Ginanjar, N. A. Putri, A. Nur, S. Nisa, and F. Hermanto, "IMPLEMENTASI



- LITERASI DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI SMP AL-AZHAR 29 SEMARANG,” vol. 4, no. 2, pp. 99–105, 2019.
- [6] J. Covey *et al.*, “Factors motivating the use of respiratory protection against volcanic ashfall: A comparative analysis of communities in Japan, Indonesia and Mexico,” *Int. J. Disaster Risk Reduct.*, vol. 35, no. January, p. 101066, 2019, doi: 10.1016/j.ijdr.2019.101066.
- [7] S. L. Kuhlmann *et al.*, “How do students’ achievement goals relate to learning from well-designed instructional videos and subsequent exam performance?,” *Contemp. Educ. Psychol.*, vol. 73, no. February, p. 102162, 2023, doi: 10.1016/j.cedpsych.2023.102162.
- [8] A. Y. Muzacky, “Pengembangan Media Pembelajaran Vlog Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Di Kelas XI IPS SMA Negeri Singgahan Kabupaten Tuban,” *Swara Bhumi*, vol. V, pp. 1–5, 2019.
- [9] S. Faidah, N. Nafiah, M. Ibrahim, and A. Akhwani, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Problem Posing,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3213–3221, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2573.
- [10] Y. Susanto, J. R. Riware, I. Afrianti, and F. Habaora, “Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan The Influence of Competence and Work Motivation towards Teacher komputer , motivasi individu untuk menyelesaikan tugas masih rendah , peran kep,” vol. 30, no. 2, pp. 143–152, 2021.
- [11] P. Ilmu, P. Sosial, I. Pendidikan, and I. Garut, “Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik di Abad-21,” vol. 2, no. 1, pp. 2774–2776, 2021.
- [12] E. Mulyana, “Model Pembelajaran Generatif Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Ips Pada Peserta Didik,” *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 23, no. 2, p. 26, 2016, doi: 10.17509/jpis.v23i2.1617.
- [13] A. Maharani, “COMPUTATIONAL THINKING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGHADAPI ERA SOCIETY 5 . 0,” vol. 7, no. 2, pp. 86–96.
- [14] A. Muttaqin, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran IPS SMP Kelas 7 Materi Keberagaman Lingkungan Sekitar,” vol. 10, 2023, doi: 10.30595/pssh.v10i.661.
- [15] R. D. Jayanti, S. Harianto, and A. Agus, “Pemafaatan Literasi Digital sebagai Upaya Penguatan Integrasi Nasional dalam Pembelajaran IPS pada Siswa di Sekolah,” vol. 7, no. 2, pp. 314–319, 2023.
- [16] T. Setiawati, O. H. Pranata, and M. Halimah, “PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Media Permainan Papan pada Pembelajaran Ips untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” vol. 6, no. 1, pp. 163–174, 2019.
- [17] S. Riikonen, P. Seitamaa-Hakkarainen, and K. Hakkarainen, “Bringing maker practices to school: tracing discursive and materially mediated aspects of student teams’ collaborative making processes,” *Int. J. Comput. Collab. Learn.*, vol. 15, no. 3, pp. 319–349, 2020, doi: 10.1007/s11412-020-09330-6.
- [18] A. D. Nurcahyo and E. T. Winanti, “Pengaruh model Problem Based Learning terintegrasi pendekatan induktif terhadap kemampuan berpikir spasial dan pengetahuan siswa pada materi mitigasi bencana,” *J. Pendidik. Geogr.*, vol. 26, no. 1, pp. 41–47, 2021, doi: 10.17977/um017v26i12021p041.

